

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. ABC

Laily Ramadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: lailyramadhani96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada PT. ABC. Penelitian ini dilakukan karena terjadinya fluktuasi pada biaya produksi dan laba perusahaan periode 2016 -2020.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hubungan asosiatif kausal. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan periode 2016 – 2020 , dan sampel yang digunakan berasal dari laporan keuangan perkuartal periode 2016- 2020 yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan beban pokok penjualan. Uji yang digunakan pada penelitian ini ialah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. ABC Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,735 > nilai t_{tabel} sebesar 2,10092 dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Pada uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,555 (55,5%), maka dapat dinyatakan bahwa 55,5% variasi variabel terikat yaitu biaya produksi dapat menjelaskan variabel laba perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Laba Perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu pendukung berkembangnya perekonomian di Indonesia ialah dengan berdirinya perusahaan - perusahaan yang menyediakan barang maupun jasa, baik perusahaan dalam skala kecil, menengah maupun besar. Setiap perusahaan pastinya berusaha untuk dapat bersaing dengan kompetitor lainnya, seperti dengan cara mengembangkan inovasi dan kreatifitas produk yang dibuat serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Tak heran banyak perusahaan yang melakukan pembaharuan dalam kegiatan bisnisnya untuk menarik perhatian para konsumen.

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan yang ingin dicapai adalah mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dan jumlah untuk menghasilkan barang atau jasa (Warren *et al.*, 2016) dalam (Nurawalih, Sutrisno & Nurmilah, 2020). Menurut Januarsah (2019:34) laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua

biaya dan kerugian. Laba yang didapat akan dipergunakan untuk menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mendapatkan laba yang tinggi apabila biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk lebih rendah dari pendapatan yang diperoleh.

Usaha dalam meningkatkan laba perusahaan nyatanya sering mengalami kendala dan tantangan, salah satunya ialah biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Tingginya biaya produksi yang dikeluarkan dapat memengaruhi jumlah produk yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan membatasi jumlah produk sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga secara tidak langsung produk yang akan dijual menjadi berkurang dan dapat mengurangi hasil penjualan. Maka dari itu, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menekan biaya – biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

PT. ABC merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor industri makanan yang menjual berbagai jenis olahan roti dan kue. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing. Selama kurang lebih 27 tahun perusahaan ini berdiri, PT. ABC tetap bisa menjaga eksistensinya di tengah maraknya pertumbuhan industri pengolahan makanan kompetitor yang lain. Untuk tetap bisa mempertahankan kualitas dari produk yang dibuat, pemilihan bahan baku menjadi kunci utamanya. Biaya bahan baku itu sendiri merupakan bagian dari biaya produksi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan serta dapat mempengaruhi tingkat laba yang didapat.

Selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik juga ikut diperhitungkan untuk dapat mengetahui terjadinya kenaikan maupun penurunan biaya produksi. Berikut rincian biaya produksi dan laba perusahaan PT. ABC pada periode 2016 – 2020.

Tahun	Kuartal	Biaya produksi	Laba Perusahaan
2016	Q1	Rp 288.237.669.825	Rp 86.344.824.126
	Q2	Rp 576.274.036.185	Rp 128.896.403.974
	Q3	Rp 887.793.752.708	Rp 203.907.034.959
	Q4	Rp 1.220.504.405.421	Rp 279.777.368.831
2017	Q1	Rp 304.217.366.041	Rp 27.747.676.117
	Q2	Rp 581.067.098.371	Rp 46.243.215.845
	Q3	Rp 881.561.360.443	Rp 91.438.018.239

	Q4	Rp 1.183.552.485.333	Rp 135.364.021.139
	Q1	Rp 304.688.897.103	Rp 21.105.797.044
2018	Q2	Rp 602.060.489.467	Rp 20.258.120.603
	Q3	Rp 935.377.432.452	Rp 70.199.754.137
	Q4	Rp 1.274.332.759.465	Rp 127.171.436.363
	Q1	Rp 362.944.822.858	Rp 56.033.170.203
2019	Q2	Rp 724.532.178.268	Rp 78.708.817.415
	Q3	Rp 1.101.001.427.753	Rp 176.855.757.584
	Q4	Rp 1.488.017.779.006	Rp 236.518.557.420
	Q1	Rp 407.046.689.703	Rp 62.435.059.885
2020	Q2	Rp 754.489.296.906	Rp 60.425.174.364
	Q3	Rp 1.084.729.095.499	Rp 87.213.024.923
	Q4	Rp 1.413.430.477.755	Rp 168.610.282.478

Sumber: Laporan tahunan PT. ABC.

Laporan keuangan perkuartal PT. ABC periode 2016 – 2020, menunjukkan bahwa pada laporan akhir tahun biaya produksi pada perusahaan ini mengalami fluktuasi. Fluktuasi tidak hanya terjadi pada biaya produksi, dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa laba perusahaan pada PT. ABC juga mengalami fluktuasi. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan Pada PT.ABC”.

KAJIAN PUSTAKA

Laba Perusahaan

Menurut Sudaryono (2016) dalam Nurawaliah, Sutrisno, dan Nurmilah (2020:137) mendefinisikan laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas suatu kegiatan yang timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan perusahaan.

Sedangkan menurut Zamzami (2016) dalam Suharya dkk (2021:152) laba merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya – biaya dan pajak. Laba merupakan perbandingan antara pendapatan dengan biaya – biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan tersebut serta beban – beban lain yang terjadi selama perolehan pendapatan tersebut (Sugiarto, 2015).

Laba terjadi apabila total penghasilan yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, namun jika total biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan penghasilan yang diterima, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Maka dari itu laba dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan

suatu perusahaan, karena dengan adanya peningkatan laba, maka perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaannya.

Laba perusahaan ataupun laba bersih pada umumnya merupakan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk keperluan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari penggunaan laba bersih menurut Rosa (2020:12) :

1. Sebagai sumber dana untuk membiayai biaya kegiatan operasional perusahaan sekaligus untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
2. Sebagai sumber dana untuk membayar hutang perusahaan.
3. Sebagai Sumber cadangan modal untuk memenuhi kebutuhan investasi bagi perusahaan.
4. Sebagai sumber untuk menopang perkembangan perusahaan dimasa depan.

Menurut Martani dkk, (2014:114) dalam Januarsah (2019:35), unsur – unsur laba meliputi :

1. Penghasilan, yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penanaman atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.
2. Beban, yaitu penurunan manfaat ekonomi (selama 1 periode akuntansi). Menyebabkan aset neto (ekuitas) bentuk arus keluar menurun (berkurangnya aset)/bertambahnya liabilitas, dimana bukan termasuk distribusi kepada pemilik.
3. Biaya, yaitu kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan yang terjadi dalam aktivitas operasi.
4. Untung-Rugi, yaitu keuntungan dan kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi dan kejadian yang memengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

Menurut Ghozali dan Chairiri (2014:376) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba yang didasarkan pada suatu transaksi yang benar – benar terjadi.
2. Laba juga didasarkan pada postulat periodisasi, artinya suatu prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba yang didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan suatu pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam suatu bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan sebuah pendapat tertentu.
5. Laba didasarkan pada suatu prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang sangat relevan dan kaitan dengan pendapatan tertentu.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut Harahap (2019:19) manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2015:153) naik dan turunnya laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

1. Biaya, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah suatu produk maupun jasa yang akan mempengaruhi harga jual produk tersebut.
2. Harga jual barang atau jasa, naik turunnya harga akan mempengaruhi laba perusahaan yang akan di dapat. Semakin tinggi harga jual suatu barang ataupun jasa, maka akan menambah tingkat laba perusahaan tersebut.
3. Volume penjualan dan produksi, hal ini mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan jika jumlah barang yang dijual bertambah maka akan menambah keuntungan dan laba yang diperoleh.

Biaya Produksi

Dalam menjalankan kegiatan produksi, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang akan digunakan untuk membeli dan menyediakan segala keperluan dalam menghasilkan suatu produk. Biaya ini disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor - faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, S., 2018:208).

Menurut Suherman (2015) dalam Suharya, Sutrisno, dan Nurmilah (2021:150) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan output. Menurut Syaifullah (2014:1) biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:13) biaya produksi dapat digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya yaitu barang dalam proses dan kemudian barang jadi,

dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Dewi dan Kristanto, 2013).

Menurut Syaifullah (2016:1) Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang mengelola produk dari bahan baku hingga produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Menurut Syaifullah (2016:2) biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung dari suatu produk, tetapi dapat membantu mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya *overhead* pabrik dapat dikatakan sebagai biaya produksi tidak langsung. Hal ini dikarenakan biaya *overhead* pabrik bukanlah bahan utama dalam menjalankan produksi tetapi merupakan bahan penolong untuk membantu kegiatan produksi.

Menurut Mulyadi (2012:20) dalam Nastiti (2019:13) ada beberapa tujuan biaya produksi, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat. Penetapan biaya produksi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi terkait pengeluaran biaya.
2. Untuk membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat. Dengan adanya penetapan biaya produksi yang dilakukan secara tepat, maka akan memudahkan tugas manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan biaya mengenai kegiatan produksi.
3. Untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan jangka pendek. Rincian biaya produksi yang dilakukan akan memengaruhi pengambilan keputusan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, pembelian alat produksi dan penetapan harga jual produk.

Menurut Sukirno (2018:208) biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Biaya Eksplisit, yaitu pengeluaran – pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor – faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.
2. Biaya Tersembunyi (*Inputed cost*), yaitu taksiran pengeluaran terhadap faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan perumusan masalah asosiatif menggunakan hubungan kausal, atau dapat disebut dengan asosiatif kausal. Sampel yang digunakan ialah laporan keuangan perkuartal PT. ABC periode 2016 – 2020 yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan beban pokok penjualan. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Komolgorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000069
	Std. Deviation	48702826813,594500
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,115
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,132. Maka nilai signifikasi $0,132 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	213324942	140376180		1,520	,146
	18,974	55,451			
Biaya produksi	,022	,016	,319	1,428	,170

Dari tabel uji glejser diketahui nilai signifikasi sebesar 0,170. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi $0,170 > 0,05$ berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6859066976,037	26765262124,705		-,256	,801
Biaya produksi	,141	,030	,745	4,735	,000

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Nilai konstanta sebesar -6859066976,037 dengan arah berhubungan negatif, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya produksi jika bernilai -6859066976,037, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 6859066976,037. Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar 0,141 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi maka akan menambah laba perusahaan sebesar 14,1% dengan asumsi variabel yang dianggap konstanta.

**Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6859066976,037	26765262124,705		-,256	,801
Biaya produksi	,141	,030	,745	4,735	,000

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat dinyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,530	50037397932,316

a. Predictors: (Constant), Biaya produksi

b. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Berdasarkan dari hasil tabel diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,555, maka dapat dinyatakan pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan ialah sebesar 55% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diteliti. Dimana pada uji normalitas diketahui nilai Asymp.Sig. (2- tailed) sebesar 0,132, yang berarti nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan nilai residual ini berdistribusi normal. Kemudian pada uji heteroskedastisitas di tabel uji glejser diketahui nilai signifikasinya ialah 0,170. Nilai ini lebih besar dibanding nilai signfikasi 0,05, maka dari itu penelitian ini dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa $Y = - 6859066976,037 + 0,141X$, dimana nilai konstanta memiliki hubungan negatif. Kemudian dari hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi untuk variabel biaya produksi $(0,000) < (0,05)$ dan $t_{hitung} = 4,735 > t_{tabel} = 2,10092 (n-k=20-2=18)$, maka hasil yang diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu secara parsial (Uji t) biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. ABC. Persentase pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dimana hasil yang diperoleh ialah sebesar 0,555 atau dapat dinyatakan persentasi pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan adalah sebesar 55,5%. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa biaya produksi pada PT. ABC pada periode 2016 – 2020 mempunyai arah yang baik dan bisa menggunakannya secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. ABC Dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) didapat nilai t_{hitung} sebesar 4.375, nilai ini lebih besar dibanding nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2.10092, dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji ini

menunjukkan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba perusahaan pada PT. ABC Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,555 , hal ini berarti pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada PT. ABC ialah sebesar 55,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktorlain. Maka dari itu Bagi PT. ABC agar dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan biaya produksi, serta memperhatikan perkembangan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. P., dan Kristanto, S. B. 2013. *Akuntansi Biaya*. In Media.
- Ghozali, I., dan Chairiri, A. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, N. 2019. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk. Skripsi Sarjana (diterbitkan). Padang sidimpuan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Padangsidimpuan
- Januarsah, I., Jubi, Inrawan, A., & Putri, D. E. 2019. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, Vol.5, No.1, Juni 2019, 5, 32-39.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Nurawaliah, S., Sutrisno, Dan Nurmilah, R. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. Nj Food Industries). *Jurnal Proaksi* Vol. No.2 Juli - Desember 2020, 135-150.
- Rosa, E. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. Skripsi Sarjana (diterbitkan). Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiarto. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Suharya, Y., Sutrisno, dan Nurmilah, R. 2021. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pad Cv. Berkah Jaya General Supplier Snack Food. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2021, Vol.8, No.2, 8, 145-166.
- Sukirno, S. 2018. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (3 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaifullah, H. 2016. *Buku Praktis Akuntansi Biaya*. Laskar Grup.